

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan kerja. Sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.

Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip dalam buku Imam Gunawan adalah masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif terhadap data primer dan data sekunder.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkapkan suatu kondisi tertentu atau fenomena social dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami gejala fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena social atau lingkungan social yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.

3.2 Fokus Penelitian

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi, Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan efektif.

Pada penelitian ini fokus pada Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun Anggaran (2017-2020) dalam meningkatkan pembangunan desa di Desa Badang Kecamatan Ngoro.

a. Rumus Efektivitas dan kriterianya

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Belanja (Outcome)}}{\text{Target Belanja (Output)}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi, 2007

Kriteria Rasio efektifitas menurut Mahsun (2012) ada tiga kriteria adalah :

1. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti tidak efektif
2. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% berarti efektivitas berimbang
3. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti sangat efektif

b. Faktor Penghambatnya

1. Koordinasi yang kurang baik

Koordinasi merupakan suatu usahayang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Demi tercapainnya tujuan organisasi dimana koordinasi mengelompokkan, mengumpulkan dan perhimpunan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

Koordinasi perlu dilakukan antar pelaksana program Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Badang agar terjalin koordinasi antar pemerintah desa. Para pelaksana koordinasi harus

mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab agarnantinya tercipta tujuan yang hendak dicapai.

2. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Mengenai partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam berbagai tahap yang meliputi :

a. Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan

Tahap perencanaan penggunaan dana APBDes melalui musyawarah tingkat desa. Dalam musyawarah ini pemerintah desa melibatkan berbagai unsur masyarakat mulai dari RT, RW, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, PKK, Karang taruna, LPM, Kepala Desa, beserta perangkatnya hingga BPD, Partisipasi masyarakat Desa Badang dalam membuat keputusan sangat kurang, karena masyarakat banyak yang ingin ikut campur dalam urusan kebijakan pemerintah, padahal kebijakan ini untuk membantu masyarakat terutama dalaam memperoleh kebutuhan hidup sehari-hari :

a. Partisipasi dalam pelaksanaan

Peran serta masyarakat dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa mengacu pada kegiatan-kegiatan yang telah disepakati dalam musyaarah desa yang akan di danai dari Alokasi Dana Desa. Masyarakat tidak begitu aktif dalam pelaksanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa ini disebabkan bahwa mereka lebih mementingkan mencari kebutuhan sehari-hari Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa ini dirasa masih kurang kurang, sekalipun ada yang aktif.

b. Partisipasi dalam evaluasi

Masyarakat diberikan kesempatan untuk menilai baik dan buruknya hasil pembangunan yang telah dicapai. Masukan dapat disampaikan dalam musyawarah desa baik oleh masuarakat

secara langsung maupun melalui BPD selaku instansi perwakilan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program ini sudah cukup efektif.

3.3 Informasi Penelitian

Informasi penelitian menurut Sugiyono adalah teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini informasi didapatkan dari perangkat Desa Badang Kecamatan Ngoro yang bersangkutan atas semua sumber informasi tentang Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan desa Tahun Anggaran (2017-2020) . Dan dalam penelitian akan melibatkan dari beberapa informan yang memiliki wawasan dan ikut serta dalam menjalankan atau pengelolaan keuangan Desa terutama kaur bagian keuangan Desa yaitu Bapak Effendi, Bapak Solichudin sebagai kepala Desa Badang, serta Ibu Nurul Aliyah sebagai sekretaris Desa Badang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dilapangan langsung, yaitu dilakukan disuatu lokasi penelitian atau tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif dilokasi tersebut yang dilakukan guna mempermudah menyusun laporan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan observasi dan wawancara secara langsung kelapangan atau masyarakat untuk mengetahui secara jelas dengan melakukan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu obyek, suatu kondisi dan situasi, suatu pemikiran atau peristiwa masa sekarang.

Tujuan dari deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran serta fakta-fakta yang akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Hal tersebut juga didukung

dengan memeriksa dan menelaah bahan-bahan kepustakaan hal tersebut dilakukan untuk mengetahui konsep peraturan-peraturan dan dasar hukum.

Sedangkan Sugiyono (201:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan riangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

3.4.2 Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang diambil langsung tanpa melalui perantara yaitu data yang diperoleh langsung dari tangan pertama dengan melakukan spesifik studi untuk mendapatkan tujuan informasi data seperti wawancara dan observasi
- b. Data Sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi mendapatkan informasinya dari dokumen perusahaan yang bisa dipublikasikan. Karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tapi meneliti dan memanfaatkan data yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Jadi dalam penelitian sekunder langkah penelitiannya menetapkan atau mencari temuan dan mengumpulkan data yang sudah tersedia di dokumen-dokumen seperti website, undang-undang dan statistik data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk

evaluasi yakni melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat yang sistematis terhadap gejala yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan sesaat maupun dapat diulang. Dalam observasi melibatkan pelaku observasi dan obyek yang diobservasi.

Observasi terbagi menjadi beberapa bentuk yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni yakni :

1. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan
2. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi , sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan
3. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi obyek penelitian

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu suatu komunikasi atau percakapan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi. Seorang peneliti bertanya langsung kepada subyek atau responden untuk mendapatkan informasi yang diinginkan untuk mencapai tujuan dan memperoleh data yang dijadikan sebagai bahan laporan penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak M. Effendi selaku Kaur keuangan Desa Badang, Bapak Solichudin selaku kepala Desa Badang dan Ibu Nurul Aliyah selaku sekretaris Desa Badang. Agar tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat sehingga tidak ada penyimpangan dalam pembahasan, jawaban-jawaban mudah dicatat serta mudah diolah datannya.

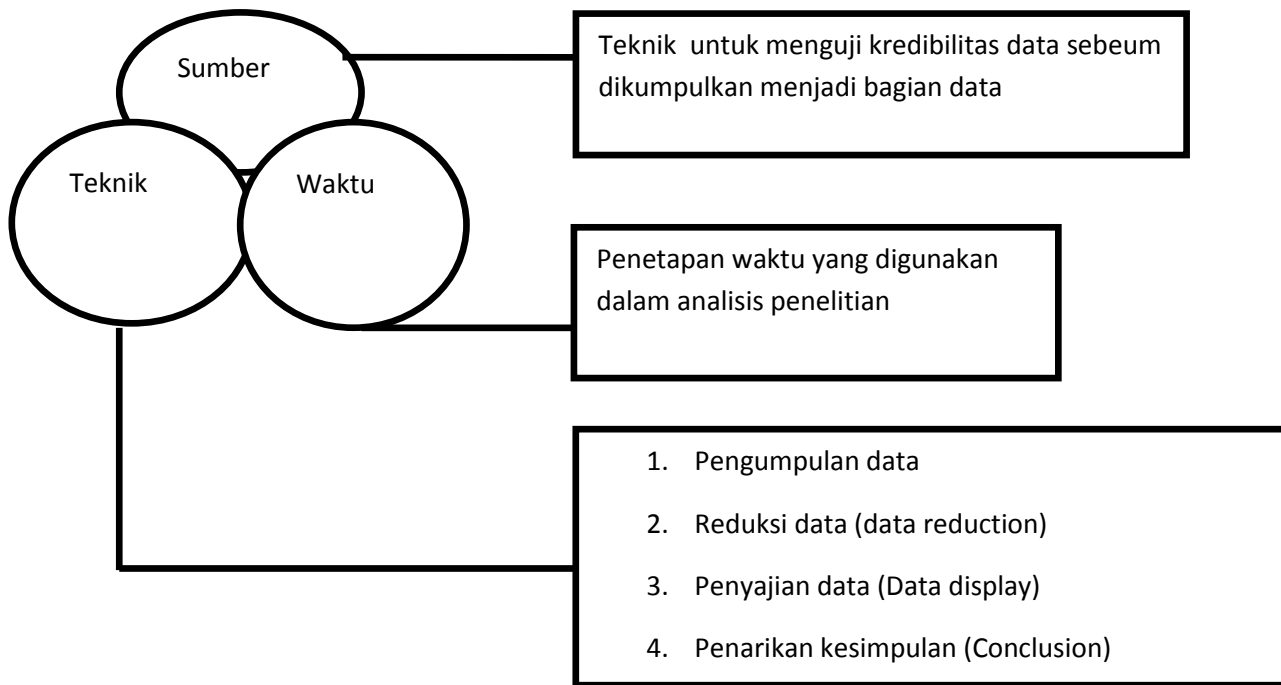
1.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia, biasanya berupa data statistic, agenda kegiatan atau kebijakan sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian, Dalam hal ini peneliti mengumpulkan foto dan dokumen-dokumen dalam membantu proses pengumpulan data. Di dalam inventarisasi penelitian biasanya yang diteliti adalah benda-benda tertulis seperti dokumen, buku, jurnal yang memiliki relevansi terhadap objek kajian penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusu secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam kategori , menjabarkan kedalam unit unit , melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari dan terakhir membuat kesimpulan agar mudah dimnengerti oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2012: 335)

Data yang diperoleh dilakukan dengan cara analisis kualitatif yang dipergunakan untuk aspek-aspek normative melalui metode yang bersifat deskriptif analisis, yakni menjabarkan atau menguraikan gambaran data yang diperoleh dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh kesimpulan. Hasil analisis dapat diketahui yaitu cara berpikir dalam mengambil kesimpulan secara umum yang didasarkan atas fakta yang sifatnya khusus.



Gambar 3.1 triangulasi

Sumber : Buku metode penelitian kualitatif, kuantitatif, R&D oleh Sugiyono (2012)

Analisis ini untuk penilaian “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun Anggaran (2017-2020) dalam meningkatkan pembangunan desa di Desa Badang Kecamatan Ngoro Tahun Anggaran (2017-2020)” Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat maka penulis harus memperhatikan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis data, yaitu :

1. Analisis sebelum dilapangan , penelitian kualitatif melakukan analisis sebelum peneliti berada dilapangan. Analisis dilakukan dua data yaitu data sekunder dan studi pendahuluan yang berguna untuk focus penelitian. Fokus penelitian ini masih sementara sifatnya dan hasilnya bias berkembang saat peneliti ada dilapangan.

2. Analisis selama dilapangan, dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang didapatkan langsung dari lapangan yang banyak jumlahnya jadi data ini dinamakan pengumpulan data dan lalu analisis data. Mereduksi data yaitu memilah data bagian pokok saja, menelaah, serta focus pada suatu hal yang diprioritaskan saja dan tidak memasukkan data yang tidak dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar memberikan gambaran dan fenomena yang tepat serta jelas yang akan mempermudah peneliti mengumpulkan data berikutnya. Data penelitian yang diprioritaskan direduksi yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak untuk itu perlu dicatat lebih rinci dan teliti. Makin lama penelitian dilakukan dilapangan maka data yang dihasilkan makin banyak dan kompleks. Untuk perlu merangkum , memilah data yang lebih pokoknya saja, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode kepada aspek tertentu. (Sugiyono:2012:338)

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yakni mendisplay dan bias disebut juga menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif , penyajian data bias dilakukan dalam kategori uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart.

Miiles dan Huberman (1994) menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex”* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. (Sugiyono:341). Penyajian data dilakukan setelah reduksi data untuk menyajikan data berikutnya. Penyajian data

ini dapat dilakukan dengan uraian singkat, flowchart serta sejenisnya untuk memudahkan apa yang terjadi.

c. Pembuktian Data

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal sifatnya masih sementara, sifatnya akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dijabarkan pada tahap yang awal telah didukung oleh bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, jadi kesimpulannya merupakan kesimpulan yang kredibel.

Demikian dalam penelitiann kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal telah dirumuskan. Tetapi juga mungkin tidak karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada dilapangan . (Sugiyono,2012:345)

Data yang dihasilkan dari triangulasi dinyatakan valid dan akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak perlu diragukan lagi dalam mengambil keputusan terhadap melakukan penelitian. Menurut William Wiersma dalam Bachri (2010) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Teknik Triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengeumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yakni menguji kedibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Selanjutnya Sugiyono (2012:327) memaparkan triangulasi teknik berarti mengumpulkan data-data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan penelitian observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber sumber yang berbeda.

Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yakni sumber yang sudah didapatkan dari melakukan pengumpulan data dari Pemerintah Desa Badang Kecamatan Ngoro langkah selanjutnya melakukan teknik data triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti.